

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Sumber Belajar

a. Pengertian Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan salah satu komponen inti dalam proses pendidikan, yaitu sebagai tempat atau wadah peserta didik dalam memperoleh ilmu atau informasi. Sumber belajar pada dasarnya adalah segala sesuatu yang bisa menimbulkan proses belajar. Sumber belajar juga diartikan sebagai semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu (pengalaman belajar). Definisi lain mengatakan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang digunakan untuk belajar atau melalui apa seseorang mempelajari sesuatu.¹²

Association of Educational Communication Technology (AECT) mendefinisikan bahwa sumber belajar sebagai semua sumber baik berupa data, orang atau benda yang dapat digunakan untuk memberi fasilitas (kemudahan) belajar bagi siswa.¹³ Sumber belajar dapat dirumuskan sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan kepada siswa dalam memperoleh sejumlah

¹² Andina Halimsyah Rambe, *Media dan Sumber Belajar di MI/SD*, (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021), hal. 10

¹³ Warsita Bambang, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasi*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hl. 58

informasi, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan dalam proses belajar mengajar.¹⁴

Belajar adalah usaha sadar yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan menggunakan metode tertentu untuk mengubah perilaku relatif menetap melalui interaksi dengan sumber belajar. Dengan demikian sumber belajar merupakan salah satu komponen dalam kegiatan belajar yang memungkinkan individu memperoleh pengetahuan, kemampuan, sikap, keyakinan, emosi, dan perasaan. Sumber belajar memberikan pengalaman belajar dan tanpa sumber belajar tidak akan mungkin dapat terlaksana proses belajar dengan baik. Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk mempelajari bahan dan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.¹⁵

Sumber belajar merupakan sumber pengetahuan yang memiliki berbagai dimensi, yaitu sumber belajar di tinjau dalam artian yang sempit hingga pada pengertian yang luas. Sumber belajar dalam artian yang sempit yaitu sumber belajar yang tercakup pada buku-buku atau bahan-bahan tercetak, seperti majalah, bulletin dan sebagainya, dan dalam artian yang luas sumber belajar berupa sarana pembelajaran yang dapat menyajikan pesan dan dapat di dengar maupun yang dapat di lihat, seperti radio, televisi dan perangkat keras.¹⁶

¹⁴ Mulyasa, E, *Menjadi Guru Profesional: Meniptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung; Remaja Rosdakarya,2004), hl. 72

¹⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta:Kencana, 2011, hl. 174

¹⁶ Suhirman, *Pengelolaan Sumber Belajar dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik*, Al Fitrah Journal of Early Childhood Islamic Education Vol.2 No.1 Juli 2018, hl. 159

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan oleh siswa untuk mempelajari suatu hal. Pengertian dari sumber belajar sangat luas. Sumber belajar tidak terbatas hanya buku saja tetapi dapat berupa, orang, alat, bahan, dan lingkungan yang dapat mendukung proses pembelajaran.

b. Ciri-Ciri Sumber Belajar

Secara garis besar sumber belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: 1) Sumber belajar harus mampu memberikan kekuatan dalam proses belajar mengajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. 2) Sumber belajar harus mempunyai nilai-nilai instruksional edukatif, yaitu dapat mengubah dan membawa perubahan yang sempurna terhadap tingkah laku sesuai dengan tujuan yang ada. Dengan adanya klasifikasi sumber belajar, maka sumber belajar yang dimanfaatkan mempunyai ciri-ciri: (a) Tidak terorganisasi dan tidak sistematis baik dalam bentuk maupun isi, (b) Tidak mempunyai tujuan pembelajaran yang eksplisit, (c) Hanya dipergunakan untuk keadaan dan tujuan tertentu atau secara insidental, dan (d) Dapat dipergunakan untuk berbagai tujuan pembelajaran. 3) Sumber belajar yang dirancang (*resources by designed*) mempunyai ciri-ciri yang spesifik sesuai dengan tersedianya media. 4) Sumber belajar dapat dipergunakan secara sendiri-sendiri (terpisah), tetapi juga dapat dipergunakan secara kombinasi (gabungan).

Sumber belajar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sumber belajar yang dirancang (*by designed*), dan sumber belajar yang tinggal pakai/jadi (*by utilization*). Sumber belajar yang dirancang adalah sesuatu yang memang dari

semula dirancang untuk keperluan belajar, sedangkan sumber belajar yang tinggal pakai/jadi adalah sesuatu yang pada mulanya tidak dimaksudkan untuk kepentingan belajar, tetapi kemudian dimanfaatkan untuk kepentingan belajar.¹⁷

Pada zaman dahulu baik itu terjadi didalam wilayah negara kita maupun diluar negeri, sumber belajar yang utama adalah orang (*people*) dalam lingkungan keluarga atau kelompok, karna sumber belajar yang lainnya dianggap belum ada atau masih sangat langka. Bentuk benda yang digunakan sebagai sumber belajar antara lain adalah: batu-batu, debu, daun-daun, kulit pohon, kulit binatang dan kulit karang. Isi pesan itu sendiri ada yang dijadikan simbol atau isyarat verbal dan ada juga yang menggunakan tulisan. Perbedaan ini terletak pada tingkat kemajuan peradaban masing-masing suku atau bangsa itu sendiri. Jumlah sumber belajar masih sangat langka, sedangkan si pencari pengetahuan jumlahnya relatif banyak. Jadi saat itu pengetahuan lebih banyak diperoleh dengan cara mencoba-coba sendiri dibanding yang diperoleh melalui orang lain atau sumber belajar yang tersedia. Oleh karena kondisi pendidikan masih bagitu sederhana dan terbatas sekali, bersifat rahasia dan isi pelajarannya belum dirumuskan dalam bentuk kurikulum, sehingga tidak ada keteraturan isi pelajaran.

Setelah memakan waktu yang relatif lama, kemudian pendidikan pada zaman dahulu tahap demi tahap berubah. Akibat dari perubahan tersebut, terjadi pula perubahan pada sistem pendidikan dan pada kondisi sumber belajar

¹⁷ Ani Cahyadi, *Pengembangan Media dan Sumber Belajar: Teori dan Prosedur*, (Serang: Penerbit Laksita Indonesia, 2019), hal. 100-101

serta komponen lainnya dari sistem tersebut. Dengan demikian berarti terjadi perubahan pada cara pengelolaan, isi ajaran, peranan orang, teknik yang digunakan, desain pemilihan bahan, alat yang diperlukan dan lingkungan belajarnya. Meskipun demikian jumlah sumber belajar masih tetap sangat terbatas sehingga kedudukan orang masih merupakan satu-satunya sumber belajar.¹⁸

Perkembangan selanjutnya adalah dengan ditemukannya alat cetak maka lahirlah sumber belajar baru yang disebut buku dan sumber belajar yang berbentuk cetak lainnya yang belum pernah ada sebelumnya. Konsekuensi ditemukannya sumber belajar tersebut adalah terjadi perubahan dalam tugas-tugas guru dan peran guru dalam proses belajar mengajar. Semula guru adalah sebagai sumber belajar utama yang mempunyai tugas sangat berat, dengan lahirnya sumber belajar cetak, maka tugas guru menjadi agak ringan, karena materi belajar tertentu yang belum jelas ketika dijelaskan, dapat dipelajari sendiri dari buku atau bahan cetak lainnya.¹⁹

Perubahan selanjutnya adalah dengan ditemukannya berbagai alat dan bahan (*hardware* dan *software*) yang memiliki pengaruh yang besar terhadap sistem pendidikan secara keseluruhan. Pengertian teknologi dalam pendidikan pada dasarnya adalah yang populer dengan *audio visual*. Yakni pemanfaatan bahan-bahan *audio visual*, dan bentuk kombinasi lainnya dalam sistem pendidikan. kemudian karena pengaruh ilmu sosial seperti psikologi, sosiologi, komunikasi, teori belajar mengajar, dan lain-lain, maka secara mendesain

¹⁸ Daryanto, *Belajar dan Mengajar*. Bandung : Yrama Widya, 2010. hl, 62-63

¹⁹ Daryanto, *Belajar dan Mengajar*....., hl. 64

sumber belajar lebih terarah, lebih spesifik dan disesuaikan dengan karakter siswa.²⁰

Dengan demikian perhatian utama dalam kegiatan belajar mengajar adalah adanya interaksi antara siswa dengan media, alat atau sumber belajar. Memang, belajar merupakan suatu sistem yang tidak terlepas dari komponen-komponen yang lain. Komponen-komponen merupakan faktor penentu, diantaranya adalah sumber belajar. Itu sebabnya agar diperoleh hasil belajar yang optimal hendaknya mendayagunakan sumber belajar secara optimal pula.

c. Klasifikasi Sumber Belajar

Sumber belajar yang dipakai dalam pendidikan adalah suatu sistem yang terdiri dari sekumpulan bahan atau situasi yang diciptakan dengan sengaja dan dibuat agar memungkinkan siswa belajar secara individual. Sumber belajar seperti inilah yang disebut media pendidikan atau media instruksional. Sumber belajar yang cocok bagi siswa harus memenuhi tiga persyaratan harus dapat tersedia dengan cepat, harus memungkinkan siswa untuk memacu diri sendiri, harus bersifat individual, misalnya harus dapat memenuhi berbagai kebutuhan siswa. Agar pendidikan tidak tertinggal dari perkembangan IPTEK, maka kepala sekolah harus mengadakan penyesuaian-penyesuaian, terutama yang digunakan guru, sehingga mereka menyampaikan materi pelajaran kepada siswa secara baik berdaya guna dan berhasil guna.²¹

Adapun klasifikasi sumber belajar sebagai berikut:

²⁰ Daryanto, *Belajar dan Mengajar*....., hl. 64

²¹ M. Syahrani Jailani dan Abdul Hamid, *Pengembangan Sumber Belajar Berbasis Karakter Peserta Didik (Ikhtiar optimalisasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI))*, Nadwa Jurnal Pendidikan Islam Vol. 10, Nomor 2, Oktober 2016, hal. 179

- 1) Pesan yang merupakan informasi yang disampaikan oleh komponen yang lain, biasanya berupa ide, makna, dan fakta. Berkaitan dengan konteks pembelajaran, pesan ini terkait dengan isi bidang studi dan akan dikelola dan direkonstruksikan kembali oleh pembelajar. Orang: orang tertentu yang terlibat dalam penyimpanan dan atau penyaluran pesan.
- 2) Bahan yang merupakan kelompok alat yang sering disebut dengan perangkat lunak. Dalam hal ini bahan berfungsi menyimpan pesan sebelum disalurkan dengan menggunakan alat yang telah dirancang. Bahan yaitu segala sesuatu yang berupa teks tertulis, cetak, rekaman elektronik, web, dan lain-lain yang dapat digunakan untuk belajar.
- 3) Alat yang merupakan alat yang sering disebut perangkat keras. Berkaitan dengan alat ini dipergunakan untuk mengeluarkan pesan yang tersimpan dalam bahan. Alat juga merupakan benda-benda yang berbentuk fisik yang sering disebut dengan perangkat keras, yang berfungsi untuk menyajikan bahan pembelajaran. Sumber belajar tersebut, seperti komputer, OHP, kamera, radio, televisi, film bingkai, tape recorder, dan VCD/DVD.
- 4) Teknik yang merupakan prosedur baku atau pedoman langkah-langkah dalam penyampaian pesan. Dalam hal ini dapat dengan kata lain, teknik adalah cara atau prosedur yang digunakan orang dalam kegiatan pembelajaran untuk tercapai tujuan pembelajaran dan
- 5) Latar yang merupakan lingkungan di mana pesan ditransmisikan. Lingkungan adalah tempat di mana saja seseorang dapat melakukan belajar atau proses perubahan tingkah laku maka dikategorikan sebagai sumber belajar, misalnya

perpustakaan, pasar, museum, sungai, gunung, tempat pembuangan sampah, kolam ikan dan lain sebagainya.²²

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu, baik yang sengaja dirancang maupun secara alamiah dapat dipergunakan untuk memberikan kemudahan aktifitas belajar, sehingga menghasilkan proses pembelajaran secara optimal. Sumber belajar merupakan institusi penunjang dalam rangka meningkatkan efisien, efektifitas, dan mutu pendidikan, serta membantu guru, tenaga kependidikan lainnya dan para siswa dalam rangka meningkatkan mutu proses belajar mengajar.

d. Indikator Sumber Belajar

Untuk menyatakan pemanfaatan sumber belajar dapat dikatakan berhasil dalam rancangan pengajaran yang berpusat pada siswa, siswa diharapkan lebih aktif dalam mencari informasi sendiri melalui berbagai sumber belajar yang tersedia. Dalam konteks ini proses belajar mengajar berlangsung dengan memperhatikan kondisi dan kebutuhan anak didik.

Menurut Djamarah dan Aswan Zain, “sumber belajar sesungguhnya banyak sekali terdapat dimana-mana, misalnya: di sekolah, di halaman, di pusat kota, di pedesaan, dan lain sebagainya. Pemanfaatan sumber-sumber tersebut tergantung pada kreativitas dari guru, waktu, biaya, serta kebijakan-kebijakan lainnya”.²³ Jika diklasifikasikan, maka komponen-komponen sumber belajar tersebut secara garis besar meliputi: pesan, orang, bahan, peralatan, teknik, dan lingkungan atau latar.

²² Ramli Abdullah, *Pembelajaran Berbasis Pemanfaatan Sumber Belajar*, Jurnal Ilmiah Didaktika Vol. XII No. 2 Februari 2012, hal. 220

²³ Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hl. 48

Kalsifikasi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:²⁴ 1) Pesan (*message*), yaitu informasi atau materi pembelajaran yang berupa ide, fakta, atau data yang akan di sampaikan oleh guru ataupun yang dipelajari oleh siswa. 2) Orang (*people*), yaitu manusia yang bertindak sebagai penyimpan, pengolah, dan penyaji pesan, dan tidak termasuk mereka yang menjalankan fungsi pengembangan dan pengolahan sumber belajar misalnya, guru, tutor, murid, pemain, peneliti, dan lain-lainnya. 3) Bahan (*materials*), yaitu sesuatu yang mengandung pesan pembelajaran baik yang dilakukan secara khusus seperti film pendidikan, peta, grafik, buku paket, dan sebagainya. Yang biasanya disebut media pengajaran. 4) Peralatan (*equipment*), yaitu sesuatu yang diberikan untuk menyampaikan pesan. Misalnya kamera untuk produksi foto atau tape recorder. Sedangkan alat dan peralatan digunakan untuk memainkan sumber lain misalnya proyektor, film, pesawat televisi, pesawat radio, dan lainnya. 5) Teknik (*technic*), yaitu cara langkah-langkah, atau aktivitas untuk menyampaikan pesan belajar. 6) Lingkungan atau latar (*setting*), yaitu situasi, ruangan atau tempat untuk menyampaikan pesan belajar, baik lingkungan fisik atau non fisik.

Dalam mengemukakan sumber-sumber belajar ini para ahli telah sepakat bahwa segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai sumber belajar sesuai dengan kepentingan guna untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Pemanfaatan sumber belajar adalah perubahan tingkah laku siswa yang relative mantap dan efisien berkat latihan-latihan dan kreatifitasnya, kegiatan belajar merupakan upaya kegiatan menciptakan situasi yang mendorong inisiatif,

²⁴ Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hl. 62

motivasi, dan tanggung jawab pada siswa untuk selalu menerapkan seluruh potensi dirinya melalui kegiatan belajar.

e. Manfaat dan Tujuan Sumber Belajar

Para ahli telah sepakat bahwa media pendidikan dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Ada beberapa alasan, mengapa media pendidikan dapat berkenaan dengan manfaat media pendidikan dalam proses belajar siswa antara lain:

Pertama, Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru. Sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain sebagainya. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.²⁵

Kedua, Sumber belajar berupa lingkungan atau masyarakat sangat penting sekali karena diartikan sebagai proses pendidikan dimana siswa menjadi lebih berkompeten menangani ketrampilan, sikap, dan konsep mereka dalam hidup. Setiap sumber belajar selalu membawa pesan yang dapat dipergunakan oleh pemakainya. Oleh sebab itu apabila sumber belajar itu dipilih dan digunakan secara tepat maka akan mendapat empat keuntungan, yaitu : (1) siswa lebih

²⁵ Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), hl.132

berminat dalam mengembangkan gagasan; (2) siswa lebih kreatif dalam mengajukan pertanyaan; (3) siswa dapat mendemonstrasikan inisiatif dengan menggunakan berbagai macam sumber belajar yang tersedia; (4) siswa lebih mudah menguasai materi yang di ajarkan oleh guru.

Dalam kaitannya dengan belajar individual, sumber belajar memegang peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Hal ini untuk memperbaiki mutu pengajaran yang mana harus didukung oleh berbagai fasilitas, sumber, dan tenaga pembantu. Titik berat proses belajar mengajar terletak pada interaksi siswa dengan sumber-sumber yang ada. Sedangkan guru dalam hal ini hanya sebagai penunjang belajar siswa. Diterapkannya bentuk belajar yang menghadapkan siswa kepada sejumlah sumber belajar akan memberikan manfaat antara lain:²⁶ 1) Dapat memanfaatkan sepenuhnya segala sumber informasi sebagai sumber belajar. 2) Dapat memberikan pengertian kepada murid tentang luas dan aneka ragamnya sumber-sumber informasi yang dapat dimanfaatkan untuk belajar. 3) Dapat mengganti fasilitas murid dalam belajar tradisional dengan belajar aktif yang didorong oleh minat dan keterlibatan diri didalamnya. 4) Meningkatkan motivasi belajar dengan menyajikan berbagai kemungkinan tentang bahan pelajaran. 5) Memberikan kesempatan pada murid untuk belajar menurut kecepatan dan kesanggupannya. 6) Lebih fleksibel dalam menggunakan waktu dan ruang belajar. 7) Mengembangkan kepercayaan diri dalam hal belajar yang memungkinkan untuk melanjutkan belajar sepanjang hidupnya.

²⁶ S. Nasution, *Berbagai pendekatan dalam proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1997), hl. 76

Berdasarkan uraian di atas, digunakannya sumber belajar dalam kegiatan belajar dapat memberikan manfaat dan tujuan dapat memberikan pengalaman langsung, serta dapat menyajikan sesuatu yang tidak mungkin diadakan atau dikunjungi atau dilihat secara langsung dan konkrit, seperti model, foto, denah dan sebagainya.

2. Pengelolaan Kelas

a. Pengertian Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain, pengelolaan kelas ialah kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar. Yang termasuk kedalam ini misalnya, penghentian tingkah laku anak didik yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian hadiah bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas oleh anak didik atau penetapan norma kelompok dan produktif.

Menurut Nurhalisah pengelolaan kelas terdiri dari dua kata, yaitu pengelolaan dan kelas. Pengelolaan dalam makna umum adalah pengadministrasian, pengaturan, dan penataan suatu kegiatan.²⁷ Kelas merupakan sekelompok siswa yang belajar bersama ketika kelompok itu menjalani proses pembelajaran pada tempat dan waktu yang diformat secara formal.²⁸ Di dalam kelas terdiri dari sejumlah peserta didik yang sedang menerima pengajaran dari

²⁷ Nurhalisah, "Peranan Guru dalam Pengelolaan Kelas", Jurnal Lentera Pendidikan, Vol 13 no 2, (Desember, 2010), hl. 194

²⁸ Sudarwan Danim dan Yunan Danim, *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas* (Bandung: Pustaka Setia, 2010) , hl. 98

seorang guru. Ada dua mata rantai yang tidak terpisah pada makna tersebut yaitu peserta didik dan guru.

Manajemen atau pengelolaan dalam pengertian umum adalah pengadministrasian, pengaturan atau penataan suatu kegiatan. Sedangkan kelas adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama, yang mendapat pengajaran dari guru. Pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya kepada setiap personal untuk melakukan kegiatan yang kreatif dan terarah sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk perkembangan murid.²⁹

Kegiatan guru di dalam kelas meliputi dua hal pokok yaitu kegiatan mengajar dan kegiatan manajerial. Kegiatan mengajar dimaksudkan secara langsung menggiatkan peserta didik mencapai tujuan-tujuan pelajaran. Kegiatan mengajar antara lain seperti menelaah kebutuhan peserta didik, menyusun rencana pembelajaran, menyajikan bahan, mengajukan pertanyaan, menilai kemajuan siswa. Kegiatan manajerial kelas bermaksud menciptakan dan mempertahankan suasana kelas agar kegiatan mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Kegiatan manajerial antara lain seperti mengembangkan hubungan baik antara guru dan peserta didik, memberi ganjaran dengan segera, mengembangkan aturan permainan dalam kegiatan kelompok, penghentian tingkah laku peserta didik yang menyimpang atau tidak sesuai dengan tata tertib. Dengan demikian,

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 175

dalam proses belajar mengajar di sekolah dapat dibedakan adanya dua kelompok masalah yaitu masalah pengajaran dan masalah manajemen kelas.³⁰

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas merupakan keterampilan yang perlu dimiliki guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar siswa yang optimal dan mengembalikannya manakala terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran dengan memanfaatkan sumber daya yang ada yang meliputi pengelolaan siswa dan fasilitas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

b. Tujuan Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan yang perlu dimiliki guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar siswa yang optimal dan mengembalikannya manakala terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran dengan memanfaatkan sumber daya yang ada yang meliputi pengelolaan siswa dan fasilitas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Seorang guru dituntut untuk mampu mengelola kelas dengan baik agar proses pembelajaran itu dapat terarah dan mencapai tujuan yang diinginkan. Secara umum yang menjadi pengelolaan kelas dalam pandangan Sudirman adalah: Penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang

³⁰ Rasmi Djabba, *Implementasi Manajemen Kelas di Sekolah Dasar*, (Sulawesi Selatan: Agma, 2019), hal. 15

disediakan itu memungkinkan siswa belajar dan disiplin, perkembangan intelektual, emosional dan sikap apresiasi para siswa.³¹

Selain itu dalam pandangan Usman mengemukakan tujuan pengelolaan kelas yang bersifat khusus yaitu: Mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa belajar dan bekerja, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.³² Aspek-aspek yang harus dimiliki seorang guru dalam mengelola kelas adalah bagaimana sifat kelas itu sendiri, situasi di dalam kelas serta guru harus mempunyai tindakan yang bersifat selektif dan kreatif mengelola kelas itu.

Arikunto (dalam Kadir) mengemukakan bahwa “tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas itu dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.” Istilah bekerja yang dipakai dalam rumusan tujuan pengelolaan kelas ini adalah mengacu pada aktivitas peserta didik dalam menyelesaikan tugas belajar.³³

Dalam hal ini manajemen kelas menjadi prioritas utama seorang guru dalam pengelolaan kelas. Dalam hal ini John W. Santrock berpendapat: Manajemen kelas yang efektif bertujuan membantu siswa menghabiskan lebih banyak waktu untuk belajar dan mengurangi waktu aktivitas yang tidak diorientasikan pada tujuan pembelajaran dan mencegah siswa mengalami problem akademik dan emosional. Kelas yang dikelola baik akan membuat siswa sibuk dengan tugas yang menantang dan akan memberikan aktivitas dimana siswa

³¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Aktif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hl. 91

³² Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam* (Surabaya: Elkaf, 2006), hl. 68

³³ Siti Fatimah Kadir, “Keterampilan Mengelola Kelas dan Implementasinya dalam Proses Pembelajaran”, *Jurnal Al-Ta'dib*, 2 (Desember, 2014), hl. 21

menjadi terserap kedalamnya, termotivasi belajar, memahami aturan dan regulasi yang harus dipatuhi.³⁴

Penggunaan komponen dalam kelas mempunyai beberapa tujuan, yang antara lain adalah:³⁵ 1) Mendorong siswa mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya. 2) Membantu siswa untuk mengerti tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib kelas, dan memahami bahwa teguran guru merupakan suatu peringatan dan bukan kemarahan. 3) Menimbulkan rasa berkewajiban melibatkan diri dalam tugas serta tingkah laku yang sesuai dengan aktivitas kelas.

Selain berperan besar bagi tercipta dan terpeliharanya kondisi kelas yang optimal, manajemen kelas juga berfungsi untuk : 1) Membantu guru dalam pembagian kelompok dan pembagian tugas. 2) Membantu dalam pembentukan kelompok belajar. 3) Menciptakan kerjasama yang baik antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa.³⁶

Sependapat dengan hal tersebut menurut Sudirman yang di ambil dari bukunya Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa : Tujuan pengelolaan kelas pada hakikatnya telah terkandung dalam tujuan pendidikan. Secara umum tujuan pengelolaan adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja,

³⁴ Mulyadi, Classroom Management Mewujudkan Suasana Kelas Yang Menyenangkan Bagi Siswa, cet. 1 (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hl. 5

³⁵ Andyarto Surjana, "Efektivitas Pengelolaan Kelas", Jurnal Pendidikan Penabur, 002 (Maret, 2004), hl. 70

³⁶ Muhammad Syafi'I Antonio, Ensiklopedia, Leadership dan Management Muhammad SAW: The Super Leader Super Manager..., hl. 65

terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional dan sikap serta apresiasi pada siswa.³⁷

Tujuan manajemen atau pengelolaan kelas, menurut Mulyadi adalah sebagai berikut : 1) Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, sebagai lingkungan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan mereka semaksimal mungkin. 2) Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran. 3) Menyediakan dan mengatur fasilitas serta media pembelajaran yang mendukung dan memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual mereka dalam kelas. 4) Membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya dan sifat-sifat individunya.³⁸

Sebagai guru hendaknya mampu menggunakan dan mengembangkan pengetahuan yang dimiliki hingga memungkinkan terciptanya situasi belajar yang baik, dan dapat mengendalikan pelaksanaan pengajaran dalam pencapaian tujuan yang diinginkan. Selain itu kelas yang dikelola dengan baik akan membuat siswa sibuk dengan tugas yang menantang, memberikan pemahaman siswa terhadap materi belajar, merasa aman dan nyaman ketika berada dalam kelas dan terciptanya disiplin kelas, yang memungkinkan untuk mencegah permasalahan yang timbul di dalam pembelajaran di kelas.

Efektivitas pencapaian tujuan pengelolaan kelas dilihat dari sejumlah kemampuan yang dimiliki peserta didik atau daya serap yang dihasilkan pada setiap kegiatan belajar mengajar. Peserta didik dapat menyelesaikan tugas tepat

³⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar...*, hl. 178

³⁸ Mulyadi, *Classroom Management : Mewujudkan Suasana Kelas yang Menyenangkan Bagi Siswa...*, hl 5

waktu, aktivitas tidak terhenti, dan secara mandiri mampu meminimalisir problematik belajarnya. Dengan demikian, tujuan pengelolaan kelas erat kaitannya dengan penyediaan fasilitas belajar dan kondisi yang memungkinkan peserta didik mengembangkan kemampuannya guna mencapai hasil belajar yang baik.

c. Indikator Pengelolaan Kelas

Ruang lingkup adalah batasan atau medan yang menjadi kajian dalam pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas sebagai suatu aktivitas manajemen, maka ruang lingkupnya tidak terlepas dari ruang lingkup manajemen. Secara umum ruang lingkup pengelolaan kelas meliputi bidang kegiatan sebagai berikut:³⁹

1) Pengelolaan administratif (*administrative management*).

Bidang kegiatan ini disebut *administrative function* yakni kegiatan yang bertujuan mengarahkan agar semua orang dalam organisasi kelas mengerjakan hal-hal yang tepat sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Kegiatan-kegiatan ini sebagai berikut: (a) Perencanaan kelas, yaitu kegiatan persiapan penyusunan suatu keputusan berupa langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan kelas agar pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas dapat terlaksana dengan baik dan lancar maka perlu di susun jadwal mengajar kelas yang berisikan jam mengajar, mata pelajaran yang akan disampaikan dan guru yang mengajar. Dengan adanya jadwal mengajar maka proses belajar mengajar di kelas akan dapat berjalan secara tertib dan lancar. (b) Pengorganisasian kelas, yaitu kegiatan penetapan

³⁹ Zulfadrial, *Strategi dan Pendekatan Pengelolaan Kelas* (Surakarta: UIN Press Pontianak, 2011), hl. 12-16

bidang/fungsi-fungsi yang termasuk ruang lingkup kegiatan yang akan diselenggarakan oleh suatu kelas. Keseluruhan pembedangan itu merupakan suatu kesatuan yang terintegrasi sebagai suatu sistem yang bergerak ke arah tujuan yang ingin dicapai. Agar proses kegiatan belajar mengajar di kelas dapat berjalan dengan baik dan lancar maka perlu adanya organisasi kelas dimana orang-orang yang terlibat bertanggung jawab agar proses belajar di kelasnya berjalan dengan baik. Organisasi tersebut terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara dan seksi-seksi anggota kelas. Organisasi kelas berfungsi untuk membantu guru atau wali kelas melaksanakan tugasnya.

(c) Bimbingan kelas, yaitu kegiatan memelihara, menjaga dan memajukan kelas melalui setiap personal, baik secara struktural maupun fungsional, agar setiap kegiatannya tidak terlepas dari usaha mencapai tujuan. Agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik dan lancar, maka wali kelas atau guru harus selalu memberikan nasehat, arahan kepada siswa agar dapat belajar dengan baik.

(d) Koordinasi kelas, yaitu kegiatan mengantar dan membawa personal, metode bahan, buah pikiran, saran-saran, cita-cita dan alat-alat dalam hubungan kerja yang harmonis, saling isi mengisi, dan saling menunjang sehingga pekerjaan berlangsung efektif dan seluruhnya terarah pada pencapaian tujuan. Agar kegiatan proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik dan lancar maka perlu adanya koordinasi sehingga kegiatan yang dilakukan oleh guru tidak mengalami hambatan.

(e) Pengawasan kelas, yaitu kegiatan mengamati pelaksanaan pekerjaan oleh personal dalam suatu bidang kerja maupun secara keseluruhan apakah sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Agar proses belajar

dapat berjalan dengan baik dan lancar, maka perlu dibuat jurnal mengajar di kelas yang harus di isi oleh guru setiap akan mengajar. Jurnal mengajar ini sebagai instrumen kontrol bagi guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya. (f) Penilaian kelas, yaitu kegiatan untuk mengukur keberhasilan akhir suatu pekerjaan yang telah dilaksanakan dalam periode tertentu sesuai dengan target waktu yang telah ditentukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Untuk mengetahui apakah program belajar mengajar yang telah dilaksanakan selama satu semester berhasil atau gagal perlu dilakukan rapat evaluasi. Bila berhasil perlu ditingkatkan dan bila gagal perlu dicarikan strategi baru agar kegagalan itu dapat di perbaiki.

2) Pengelolaan operatif (*operative management*).

Bidang kegiatan ini disebut juga *management of operative function* yakni kegiatan yang bertujuan mengarahkan dan membina agar dalam mengerjakan pekerjaan yang menjadi beban tugas masing-masing agar dalam mengerjakan pekerjaan yang menjadi beban tugas masing-masing setiap orang melaksanakannya dengan tepat dan benar. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi: a) Tata usaha kelas, yaitu kegiatan menghimpun, mencatat, menggandakan, mengirim dan menyimpan berbagai data atau informasi untuk keperluan kelas. Kegiatan tata usaha kelas ini seperti mengisi jurnal mengajar, mengabsen siswa, dan mengisi daftar nilai dan mengisi buku raport; b) Perbekalan kelas, yaitu kegiatan mengadakan, mengatur dan memelihara berbagai alat yang diperlukan dalam melakukan kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Kegiatan pembekalan kelas ini seperti mengopi buku teks pelajaran, menyiapkan kapur tulis atau spidol dan menyediakan media pembelajaran; c) Kepegawaian kelas, yaitu

kegiatan penerimaan, penempatan/penggunaan, pengembangan/ pembinaan dan pemberhentian siswa dalam suatu kelas. Kegiatan kepegawaian kelas ini seperti menerima siswa pindahan, menentukan tempat duduknya, menentukan kenaikan kelas, dan mencoret nama siswa yang berhenti atau keluar dari daftar hadir kelas;

d) Keuangan kelas, yaitu kegiatan pencatatan masuk keluarnya uang dalam membiayai kegiatan kelas. Mencatat penerimaan dan pengeluaran uang di kelas oleh bendahara kelas seperti sumbangan untuk hari raya korban, peringatan hari-hari besar agama, teman mengalami musibah dan lain-lain; e) Hubungan masyarakat kelas, yaitu kegiatan menciptakan hubungan yang harmonis dengan kelas lain atau pihak-pihak tertentu di luar kelas tersebut agar mendapatkan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan kelas yang telah direncanakan. Menginformasikan kepada orang tua siswa tentang buku-buku teks pelajaran yang dipakai oleh guru di sekolah, jadwal ulangan, jadwal les sekolah, kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa di kelas baik kegiatan kokurikuler maupun ekstra kurikuler seperti mengikuti *class meeting* pada akhir semester, rekreasi bersama dan lain-lain.

Efektivitas pencapaian tujuan pengelolaan kelas dilihat dari sejumlah kemampuan yang dimiliki peserta didik atau daya serap yang dihasilkan pada setiap kegiatan belajar mengajar. Peserta didik dapat menyelesaikan tugas tepat waktu, aktivitas tidak terhenti, dan secara mandiri mampu meminimalisir problematik belajarnya. Dengan demikian, tujuan pengelolaan kelas erat kaitannya dengan penyediaan fasilitas belajar dan kondisi yang memungkinkan

peserta didik mengembangkan kemampuannya guna mencapai hasil belajar yang baik.

d. Manfaat Pengelolaan Kelas

Menurut Ahmad bahwa manfaat dari pengelolaan kelas adalah mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin, menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi belajar mengajar, menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual siswa dalam kelas, serta membina dan membimbing sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya.⁴⁰

Pengelolaan kelas mempunyai dua manfaat, yaitu menyediakan dan menggunakan fasilitas belajar untuk bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik, serta mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.⁴¹

Manajemen kelas yang efektif memiliki dua tujuan, yaitu membantu murid menghabiskan lebih banyak waktu untuk belajar dan mengurangi waktu aktivitas

⁴⁰ Mudasir, *Manajemen Kelas*, (Pekanbaru:Zanafa,2014), hl 10

⁴¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rineka Cipta,2014), hl 175

yang tidak diorientasikan pada tujuan dan mencegah murid mengalami problem akademik dan emosional.⁴²

Fungsi pengelolaan kelas harus disesuaikan dengan filosofi pendidikan (belajar, mengajar) di dalam kelas. Fungsi dari manajemen kelas sendiri sebenarnya merupakan penerapan fungsifungsi manajemen yang diaplikasikan di dalam kelas oleh guru untuk mendukung tujuan belajar yang hendak dicapainya. Langkah-langkah pengelolaan kelas meliputi:⁴³

1) Merencanakan

Esensi perencanaan sebagai fungsi manajemen adalah pengambilan keputusan dengan memilah dan memilih alternatif kegiatan yang akan atau tidak dilaksanakan, agar usaha mencapai tujuan organisasi berlangsung secara efektif dan efisien.

Dengan demikian, merencanakan berarti guru menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan, menentukan alat apa yang sesuai dengan kegiatan yang telah direncanakan. Mengalokasikan waktu yang akan dipergunakan serta memperkirakan dan mengantisipasi hal yang akan terjadi di dalam kelas.

2) Mengorganisasikan

Pengorganisasian adalah menyusun hubungan perilaku yang efektif antar personal, sehingga mereka dapat bekerja secara efisien dan memperoleh keputusan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas dalam situasi lingkungan yang ada guna mencapai tujuan dan sasaran tertentu. Pengorganisasian

⁴² Didi Supriadi dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2012), hl 165-167

⁴³ Mulyadi, *Classroom Management Mewujudkan Suasana Kelas yang Menyenangkan Bagi Siswa*, cet. 1 (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hl. 5-6

dimaksudkan agar guru bisa melaksanakan pembelajaran dengan baik, serta mengkondisikan situasi kelas yang efektif bagi peserta didik di dalam kelas.

3) Memimpin

Seorang pemimpin dalam melaksanakan amanatnya apabila ingin dipercaya dan diikuti harus memiliki sifat kepemimpinan yang yang senantiasa dapat menjadi pengarah yang didengar ide dan pemikirannya oleh para anggota organisasi. Hal ini tidak semata-mata mereka cerdas membuat keputusan tetapi dibarengi dengan memiliki kepribadian yang dapat dijadikan suri tauladan.

4) Mengawasi

Pengawasan adalah fungsi administratif yang setiap administrator memastikan bahwa apa yang dikerjakan sesuai dengan yang dikehendaki. Mengawasi (*controlling*), adalah pekerjaan seorang guru untuk menentukan apakah fungsinya dalam mengorganisasikan dan memimpin di atas telah berhasil dalam mewujudkan tujuan yang telah dirumuskan. Jika tujuan belum dapat diwujudkan, maka guru harus menilai dan mengatur kembali situasi pembelajarannya bukan mengubah tujuan.

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah menciptakan dan menyediakan kondisi yang optimal di kelas, mengembangkan, membina peserta didik yang mengalami problem akademik dan emosional. Sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik.

e. Faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Kelas

Terdapat berbagai faktor yang dapat mendukung pengelolaan kelas. Salah satunya sebagaimana yang diungkapkan oleh Nawawi dalam Mahmudah antara lain:⁴⁴

1) Kurikulum

Sebuah kelas tidak boleh sekedar diartikan sebagai tempat siswa berkumpul untuk mempelajari sejumlah ilmu pengetahuan. Demikian juga sebuah sekolah bukanlah sekedar sebuah gedung tempat murid mencari dan mendapatkan ilmu pengetahuan. Sekolah dan kelas diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam mendidik anak-anak yang tidak hanya harus didewasakan dari segi intelektualitasnya saja, akan tetapi dalam seluruh aspek kepribadiannya. Untuk itu bagi setiap tingkat dan jenis sekolah diperlukan kurikulum yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks dalam perkembangannya. Kurikulum yang dipergunakan di sekolah sangat besar pengaruhnya terhadap aktifitas kelas dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang berdaya guna bagi pembentukan pribadi siswa.

2) Gedung dan Sarana Kelas

Perencanaan dalam membangun sebuah gedung untuk sebuah sekolah berkenaan dengan jumlah dan luas setiap ruangan, letak dan dekorasinya yang harus disesuaikan dengan kurikulum yang dipergunakan. Akan tetapi karena kurikulum selalu dapat berubah sedang ruangan atau gedung bersifat permanen, maka diperlukan kreatifitas dalam mengatur pendayagunaan ruang/gedung.

⁴⁴ Mahmudah, *Pengelolaan Kelas: Upaya Mengukur Keberhasilan Proses Pembelajaran*, JK 6 (1), Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2018), hl. 59-61

Sekolah yang mempergunakan kurikulum tradisional pengaturan ruangan bersifat sederhana karena kegiatan belajar mengajar diselenggarakan di kelas yang tetap untuk sejumlah murid yang sama tingkatannya. Sekolah yang mempergunakan kurikulum modern, ruangan kelas diatur menurut jenis kegiatan berdasarkan program-program yang telah dikelompokkan secara integrated. Sedangkan sekolah yang mempergunakan kurikulum gabungan pada umumnya ruangan kelas masih diatur menurut keperluan kelompok murid sebagai suatu kesatuan menurut jenjang dan pengelompokan kelas secara permanen.

3) Guru

Program kelas tidak akan berarti bilamana tidak diwujudkan menjadi kegiatan. Untuk itu peranan guru sangat menentukan karena kedudukannya sebagai pemimpin pendidikan diantara murid-murid dalam suatu kelas. Guru adalah seseorang yang ditugasi mengajar sepenuhnya tanpa campur tangan orang lain. Setiap guru harus memahami fungsinya karena sangat besar pengaruhnya terhadap cara bertindak dan berbuat dalam menunaikan pekerjaan sehari-hari di kelas dan di masyarakat. Guru yang memahami kedudukan dan fungsinya sebagai pendidik profesional, selalu terdorong untuk tumbuh dan berkembang sebagai perwujudan perasaan dan sikap tidak puas terhadap pendidikan. Persiapan yang harus diikuti, sejalan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.

4) Murid

Murid merupakan potensi kelas yang harus dimanfaatkan guru dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif. Murid adalah anak-anak yang

sedang tumbuh dan berkembang, dan secara psikologis dalam rangka mencapai tujuan pendidikannya melalui lembaga pendidikan formal, khususnya berupa sekolah. Murid sebagai unsur kelas memiliki perasaan kebersamaan yang sangat penting artinya bagi terciptanya situasi kelas yang dinamis.

5) Dinamika Kelas

Kelas adalah kelompok sosial yang dinamis yang harus dipergunakan oleh setiap guru kelas untuk kepentingan murid dalam proses kependidikannya. Dinamika kelas pada dasarnya berarti kondisi kelas yang diliputi dorongan untuk aktif secara terarah yang dikembangkan melalui kreativitas dan inisiatif murid sebagai suatu kelompok. Untuk itu setiap guru kelas harus berusaha menyalurkan berbagai saran, pendapat, gagasan, keterampilan, potensi dan energi yang dimiliki murid menjadi kegiatan-kegiatan yang berguna.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa masalah pembelajaran merupakan masalah yang cukup kompleks. Banyak faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, salah satunya adalah guru sebagai seorang manajer kelas. Guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting, karena keberhasilan pengajaran sangat ditentukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai penyampai materi kepada siswa. Dalam melaksanakan tugasnya, guru dituntut untuk dapat mengatur dan mengelolah kelas secara baik sebagai pendukung keberhasilan proses pembelajaran. Bahkan lebih dari itu, guru diharapkan untuk terampil dan tegas dalam mengembangkan fungsinya sebagai manajer. Oleh karena itu, sebagai guru memegang peranan penting dalam pengelolaan kelas. Pemahaman mengenai faktor-faktor yang turut mempengaruhi

pengelolaan kelas ini kiranya sangat penting untuk diketahui sebagai bekal kelak dalam menyukseskan pendidikan umumnya dan keberhasilan pembelajaran khususnya.

f. Fungsi Guru atau Pendidik dalam Pengelolaan Kelas

Keterampilan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang kondusif dan optimal yang ditampakkan pada keterampilan dan kemampuan membagi perhatian pada kelompok belajar, memberikan petunjuk yang jelas kepada siswa mengenai hal belajar, menegur siswa yang berperilaku menyimpang dan memberi penguatan (reinforcement).⁴⁵ Sikap tanggap ditujukan ke seluruh siswa dan diikuti dengan memberikan perhatian yang sama kepada seluruh siswa. Petunjuk diberikan agar siswa tahu akan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran. Sedangkan teguran diberikan kepada siswa yang mengganggu dan menyimpang.⁴⁶

Fungsi guru dalam praktek penyelenggaraan kelas meliputi Fungsi instruksional, Fungsi *educational* dan Fungsi managerial. Ketiga fungsi ini walaupun secara teoritis dapat dibedakan (dipisah-pisahkan) antara fungsi instruksional, fungsi *educational* dan fungsi managerial, namun dalam praktek pengelolaan kelas ketiga fungsi guru di atas merupakan satu kesatuan tugas yang saling berhubungan sehingga pelaksanaannya harus dilakukan secara simultan.

1) Fungsi instruksional

⁴⁵ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer* (Bandung: Alfabeta, 2013), hl.84

⁴⁶ Nurtanio Agus P, "Mengelola Kelas untuk Keberhasilan Proses Belajar Mengajar", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 01 (April, 2006), hl. 95

Yaitu fungsi untuk melaksanakan tugas mengajar (*to teach*), tugas ini secara keguruan merupakan tugas tradisional. Fungsi instruksional guru ini meliputi: (a) Menyampaikan sejumlah ilmu pengetahuan, kebudayaan dan fakta-fakta kepada siswa; (b) Memberikan tugas-tugas kepada siswa; (c) Mengoreksi/memeriksa tugas dan pekerjaan siswa, serta memberikan nilai/skor.⁴⁷ Fungsi instruksional ini oleh hampir semua guru masih selalu diutamakan, dan masih dominan dalam karier sebagian besar guru-guru di Indonesia.

2) Fungsi *educational*

Fungsi *educational* ini bagi guru sebenarnya merupakan fungsi yang pokok yaitu fungsi untuk mendidik, sebab guru bukan hanya menjalankan tugas mengajar tetapi juga mendidik (*to educate*). Bahkan fungsi mendidik ini harus lebih diutamakan dan harus merupakan fungsi sentral guru. Dengan fungsi *educationalnya* seorang guru tidak hanya berusaha agar siswanya menjadi pandai (menjadi orang yang intelek), tetapi ia akan berusaha agar siswanya menjadi orang dewasa yang berkepribadian baik.⁴⁸ Oleh karena itu setiap guru Indonesia harus berusaha mendidik para siswanya agar menjadi warga negara yang berkepribadian sebagaimana yang digariskan dalam undang-undang pendidikan tentang tujuan pendidikan nasional.

3) Fungsi managerial

⁴⁷ Mudasir, 2011, *Manajemen Kelas*, Yogyakarta: Penerbit Zanafa Publishing, 2011, hl. 47

⁴⁸ Mu'awanah, *Strategi Pembelajaran Pedoman untuk Guru dan Calon Guru*,, hl. 90

Di samping guru mempunyai fungsi instruksional dan educational, guru juga mempunyai tugas/fungsi manajerial yaitu mampu dan sanggup memimpin kelasnya (menjadi manajer di kelas). Administrasi sekolah-sekolah modern tidak hanya terbatas di dalam kelasnya saja. Akan tetapi juga menyangkut situasi sekolah dimana ia bekerja, bahkan menyangkut kegiatan-kegiatan dalam masyarakat dimana ia berada. Fungsi manajerial guru ini meliputi:⁴⁹

a) Di dalam kelasnya (internal kelas)

Di dalam kelas (internal kelas) kegiatan manajerial guru cukup kompleks. Banyak hal-hal yang harus ditangani, baik yang mencakup segi personil (siswa), material (alat-alat perlengkapan) maupun segi operasional (tindakan-tindakan dalam kelas). Guru harus berusaha keras sedemikian rupa sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung efektif dan efisien. Fungsi manajerial ini dilakukan bukan hanya selama pelajaran berlangsung, akan tetapi sesudah selesai pelajaran, bahkan sebelum pelajaran berlangsung harus sudah dipersiapkan.

b) Di luar kelas (eksternal kelas)

Dalam kelas modern, fungsi manajerial guru tidak terbatas hanya dalam kelas dimana ia mengajar, tetapi juga di luar kelas (eksternal kelas). Dalam hal ini seorang guru harus memperhatikan problema-problema yang dihadapi di mana ia bertugas, ikut serta menyelesaikan problema-problema yang dihadapi sekolahnya tersebut, ikut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial dalam masyarakat dan peka terhadap apa yang terjadi di masyarakat di mana ia tinggal.⁵⁰

⁴⁹ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hl. 106-121.

⁵⁰ Mu'awanah, *Strategi Pembelajaran Pedoman Untuk Guru Dan Calon Guru*, (Jawa Timur: STAIN Kediri Press, 2011), hl. 90-91

Dalam pelaksanaan pengelolaan kelas akan ditemui berbagai faktor penghambat. Hambatan tersebut bisa datang dari guru sendiri, dari peserta didik, lingkungan keluarga atau pun karena faktor fasilitas. Mengelola kelas bukanlah tujuan pokok dari semua guru, dengan demikian jika guru dapat mengelola kelas, guru dapat mentransmisikan materi ajar. Agar siswa memahami dan menerima argumen, kegiatan pengajaran dan pembelajaran bekerja dengan baik dan bahwa siswa memiliki kesuksesan yang tinggi. Ini berarti bahwa upaya guru, sehingga siswa yang keterampilannya bukan hal yang sama yang diajarkan oleh guru dan mendominasi subjek.

Dalam pembelajaran guru mempunyai peranan yang sangat besar, dimana guru harus bisa membantu siswa untuk mencapai tujuan pengajaran, yang dilaksanakan di dalam kelas. Maka untuk menciptakan suasana yang menumbuhkan gairah belajar dan meningkatkan prestasi belajar siswa, guru memerlukan pengorganisasian proses belajar yang baik di dalam kelas. Program kelas tidak akan berjalan bilamana tidak diwujudkan dalam suatu kegiatan, maka dari itu peranan guru sangat menentukan kedudukannya sebagai pemimpin pendidikan di antara murid-murid di suatu lembaga pendidikan khususnya kelas. Sehingga guru berkewajiban mewujudkan program tersebut dan bertanggungjawab dalam memberikan pelajaran yang bermakna di kelas. Untuk mengadakan kelas yang efektif, guru berperan utama dalam mempertimbangkan setiap aspek dari kelasnya agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan optimal. Seperti yang dinyatakan Anita “dengan sengaja guru harus merancang prosedur yang akan menciptakan kelas penuh rasa dan memungkinkan setiap

Khanifazul berpendapat bahwa pengelolaan kelas adalah: Faktor penting tercapainya tujuan pembelajaran. Kelas bukanlah sekedar sebuah ruangan dengan segala isinya yang bersifat ajek dan pasif, melainkan pula sebuah sarana berinteraksi antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan guru. Pengelolaan merupakan aktivitas guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal, dan mengembalikannya jika terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana belajar.⁵²

Keterampilan mengelola kelas merupakan ketrampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya ke kondisi yang optimal jika terjadi gangguan, baik dengan cara mendisiplinkan ataupun melakukan kegiatan remedial. Pengelolaan kelas digunakan sebagai acuan guru untuk mengkondisikan kelas agar terciptanya kelas yang efektif dan menyenangkan sehingga tidak membuat peserta didik menjadi bosan, serta dapat dimanfaatkan secara efisien untuk berlangsungnya pembelajaran yang efektif dan efisien.

Dalam pendekatan pengelolaan kelas terkandung sejumlah teknik pengelolaan kelas. Terkandung pula sejumlah sikap dan tindakan yang diharapkan guru yang juga merupakan teknik pengelolaan kelas. Teknik pengelolaan kelas dikelompokkan ke dalam teknik preventif dan teknik kuratif. Teknik preventif adalah teknik untuk mencegah timbulnya tingkah laku siswa yang mengganggu kegiatan belajar-mengajar, sedangkan teknik kuratif adalah teknik untuk menanggulangi tingkah laku siswa yang mengganggu kegiatan belajar mengajar.

⁵² Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif dan Menyenangkan*,..... hl. 28

Teknik-teknik tersebut sekaligus merupakan komponen-komponen keterampilan pengelolaan kelas.⁵³

Keterampilan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang kondusif dan optimal yang ditampakkan pada keterampilan dan kemampuan membagi perhatian pada kelompok belajar, memberikan petunjuk yang jelas kepada siswa mengenai hal belajar, menegur siswa yang berperilaku menyimpang dan memberi penguatan (*reinforcement*). Sikap tanggap ditujukan ke seluruh siswa dan diikuti dengan memberikan perhatian yang sama kepada seluruh siswa. Petunjuk diberikan agar siswa tahu akan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran. Sedangkan teguran diberikan kepada siswa yang mengganggu dan menyimpang.⁵⁴

Kegiatan pengelolaan kelas merupakan bahan penting sejak hari pertama di sekolah, dengan berbagai aturan dan prosedur yang dibuat guru secara konsisten akan membuat kelas Nampak berbeda. Begitu juga Anita menyatakan “pencapaian prestasi siswa di akhir tahun ajaran secara langsung berkaitan dengan seberapa jauh menetapkan manajemen prosedur kelas. Guru yang unggul mempertimbangkan waktu, ruang, dan bahan ajar secara serempak untuk menjamin kelas dikelola dengan baik”.⁵⁵

Sehingga dalam kegiatan belajar mengajar guru menggunakan seperangkat strategi dalam menciptakan dan mempertahankan kelas agar kondisi lingkungan belajar siswa tetap kondusif dan menyenangkan. Hal ini merupakan suatu cara

⁵³ Hasibuan dkk, *Proses Belajar Mengajar: Keterampilan Dasar Mengajar Mikro* (Bandung: Anggota IKAPI, 2018), hl. 165.

⁵⁴ Nurtanio Agus P, “*Mengelola Kelas untuk Keberhasilan Proses Belajar Mengajar*”, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 01 (April, 2006), hl. 95

⁵⁵ Anita Moultrie Turner, *Resep Pengajaran Hebat: 11 Bahan Utama.....*, hl. 55

guru dalam meningkatkan hasil atau prestasi belajar siswa dan akan memberikan efek langsung terhadap keberhasilan belajar siswa.

3. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar menurut Ahmad Susanto merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran yang biasanya dinyatakan dengan nilai yang berupa huruf atau angka-angka.⁵⁶ Senada dengan pendapat tersebut Sutratinah Tirtonegoro menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran serta penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam periode tertentu.⁵⁷ Sedangkan menurut Winkel prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya.⁵⁸

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar yaitu adanya pengalaman yang didapatkan siswa sebagai capaian hasil belajar yang akan diidentifikasi melalui sikap, kecakapan, dan keterampilan melalui tes atau non tes yang dinyatakan dalam bentuk nilai. Nilai yang diperoleh siswa dapat dijadikan sebagai tolak ukur utama untuk mengetahui seberapa jauh siswa

⁵⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 10

⁵⁷ Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*, (Jakarta: Bina Aksara, 2001), hl. 43

⁵⁸ W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2007), hl. 162

memahami materi pelajaran yang didapatkannya selama mengikuti proses pembelajaran

b. Indikator Prestasi Belajar

Indikator prestasi belajar dapat diartikan sebagai pengungkapan hasil belajar meliputi seluruh ranah psikologis yang berubah sebagai akibat dari pengalaman dan proses belajar siswa. Namun, pada kenyataannya untuk mengungkapkan hal tersebut sangatlah sulit karena beberapa perubahan hasil belajar ada yang bersifat intangible (tidak dapat diraba).⁵⁹

Menurut Purwanto domain prestasi belajar adalah perilaku-perilaku kejiwaan yang akan diubah dalam proses pendidikan. Perilaku kejiwaan itu dibagi dalam tiga domain yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁶⁰ 1) Domain kognitif berkenaan dengan prestasi belajar intelektual yang terdiri dari aspek pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian. 2) Domain afektif berkenaan dengan sikap dan nilai yang meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi, dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai. 3) Domain psikomotorik berkenaan dengan keterampilan meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda, koordinasi neuromuscular.

Senada dengan Muhibbin yang menyatakan bahwa indikator keberhasilan prestasi belajar mencakup 3 ranah yaitu ranah cipta (kognitif), ranah rasa (afektif),

⁵⁹ Abin Syamsudin, *Psikologi Kependidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hl. 64

⁶⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hl. 22-23.

dan ranah karsa (psikomotorik).⁶¹ Dengan kata lain, indikator keberhasilan prestasi belajar idealnya tidak hanya dilihat dari aspek kognitif saja, melainkan melibatkan ranah tingkah laku siswa yang menggambarkan perubahan tingkah laku belajarnya. Dalam menilai perubahan tingkah laku siswa yaitu dengan mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai prestasi belajar siswa dalam 3 ranah dimensi kognitif, afektif dan psikomotorik.

Pengukuran prestasi belajar bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh perubahan tingkah laku siswa setelah menghayati proses belajar. Dengan menggunakan tes sebagai alat ukur dan hasil dari pengukuran tersebut dapat berupa angka ataupun pernyataan yang mencerminkan tingkat penguasaan materi pelajaran bagi para siswa, yang lebih dikenal dengan prestasi belajar.

c. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sesuatu yang dibuat (dijadikan), yang diperoleh dari usaha tahapan perubahan tingkah laku yang relatif positif dan menetap sebagai hasil interaksi edukatif dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku secara keseluruhan yang dimiliki oleh seseorang setelah melakukan perubahan dalam belajar.

Prestasi belajar akan dipengaruhi oleh banyak faktor. Dari sekian faktor yang mempengaruhi hasil belajar, menurut Purwanto dapat dibedakan dua

⁶¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2002), hl. 149

macam,yaitu: ⁶² 1) Faktor individual yaitu faktor yang ada dalam organisme itu sendiri. Yang termasuk faktor individual antara lain; kematangan, kecerdasan, latihan, motivasi dan kepribadian. 2) Faktor sosial, yaitu faktor yang ada di luar individu. Faktor sosial ini antara lain; faktor keadaan keluarga, guru yang mengajar, alat-alat yang digunakan,kesempatan dan lain-lain.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang merupakan kesulitan belajar yang dialami peserta didik perlu adanya bantuan dan bimbingan guna meningkatkan prestasi belajar siswa dan terhindar dari kesulitan belajar yang dialami siswa dan akhirnya dapat dicapai prestasi belajar yang optimal.

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan terdapat beberapa karya ilmiah yang terkait dengan sumber belajar dan pengelolaan kelas terhadap kemampuan berpikir kritis, ada beberapa karya ilmiah yang di dalam penelitian mengangkat judul yang sama, namun bertitik fokus yang berbeda diantaranya:

1. Penelitian oleh Nur Chamidah (2014) dengan judul Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Margoyasan Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar IPS antara kelompok eksperimen dan kontrol di mana nilai rerata kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rerata (mean) populasi pada kelompok eksperimen sebesar 16,24 lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol sebesar

⁶² Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hl. 102

14,60. Selisih nilai rerata (mean) antara kelompok eksperimen dan kontrol sebesar 1,64.

Berdasarkan penelitian sebelum, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian saat ini. Persamaannya adalah sama-sama membahas variabel pengelolaan kelas dan prestasi belajar siswa, serta sama-sama jenis penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian sebelumnya membahas dua variabel, yaitu pengelolaan kelas dan hasil belajar siswa, sedangkan penelitian saat ini membahas pengelolaan kelas, sumber belajar dan prestasi belajar siswa.

2. Penelitian oleh Ade Apriani (2016) dengan judul Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Gugus Werkudoro Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ada pengaruh yang signifikan pengelolaan kelas terhadap hasil belajar IPS; (2) ada pengaruh yang signifikan aktivitas belajar terhadap hasil belajar IPS; (3) ada pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas dan aktivitas belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS; (4) 10% hasil belajar IPS siswa dipengaruhi oleh pengelolaan kelas; (5) 13,2% hasil belajar IPS siswa dipengaruhi oleh aktivitas belajar; dan (6) 16,1% hasil belajar IPS siswa dipengaruhi oleh pengelolaan kelas dan aktivitas belajar secara bersama-sama, sedangkan 83,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian. Diharapkan kepada guru hendaknya selalu berupaya meningkatkan kemampuannya dalam mengelola kelas dan siswa hendaknya berupaya meningkatkan aktivitas belajarnya, sehingga tercipta kondisi kelas

yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang efektif dan efisien serta hasil belajar siswa dapat tercapai dengan maksimal.

Berdasarkan penelitian sebelum, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian saat ini. Persamaannya adalah sama-sama membahas variabel pengelolaan kelas dan hasil belajar siswa, serta sama-sama jenis penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian sebelumnya membahas variabel pengelolaan kelas, aktivitas belajar, dan hasil belajar siswa, sedangkan penelitian saat ini membahas pengelolaan kelas, sumber belajar dan prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mahesa Desta tahun 2013, dengan judul pengaruh sumber belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sumber belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Singaparna, teruji dan diterima kebenarannya dengan taraf kepercayaan 95%. Dimana nilai korelasi sebesar 0,718 serta koefisien determinasi sebesar 51,6%.⁶³

Berdasarkan penelitian sebelum, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian saat ini. Persamaannya adalah sama-sama membahas variabel pengelolaan kelas dan prestasi belajar, serta sama-sama jenis penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian sebelumnya membahas variabel pengelolaan kelas dan prestasi belajar siswa, sedangkan

⁶³ Mahesa Desta, 2013, pengaruh sumber belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi, jurnal ilmu ekonomi-Universitas Pendidikan Indonesia

penelitian saat ini membahas pengelolaan kelas, sumber belajar dan prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa

4. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Kadir tahun 2020 dengan judul Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik melalui Motivasi Belajar. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa bahwa pengelolaan kelas dan kinerja guru dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa melalui motivasi siswa pada jurusan pendidikan UPT. Bisa dibangun. SDN Gugus IV, Kabupaten Palakka, Kecamatan Tulang. Untuk itulah, manajemen kelas yang baik dan guru meningkatkan prestasi belajar siswa dengan meningkatkan motivasi dan motivasi siswa untuk melanjutkan studi.⁶⁴

Berdasarkan penelitian sebelum, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian saat ini. Persamaannya adalah sama-sama membahas variabel pengelolaan kelas, prestasi belajar dan sama-sama jenis penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian sebelumnya membahas variabel pengelolaan kelas, prestasi belajar siswa, dan minat belajar, sedangkan penelitian saat ini membahas pengelolaan kelas, sumber belajar dan prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa

5. Penelitian yang dilakukan Akmal Fadli (2022) dengan judul Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XII di SMA Negeri 9 Depok. Hasil penelitian menyebutkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh pengelolaan kelas terhadap minat belajar belajar siswa di SMA Negeri 9 Depok. Hal ini dapat dilihat dari pengolahan data hasil perhitungan

⁶⁴ Abdul Kadir, 2020, *Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik melalui Motivasi Belajar*. YUME : *Journal of Management*, Volume 3 Issue 3 (2020) Pages 51 – 64. <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/yume/article/view/783/481>

SPSS Vers 25, melalui pengujian statistic uji T. hasil nilai Thitung sebesar 5,429 dan Ttabel sebesar 1,997 dengan signifikansi 0,000. Dengan kriteria pengujian Thitung > Ttabel dan jika signifikansi < α (0,05), maka H0 ditolak, kemudian pada perhitungan koefisien determinasi diketahui pengaruh pengelolaan kelas terhadap minat belajar siswa di SMA Negeri 9 Depok sebesar 31,5% sedangkan sisanya 68,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Dari hasil perhitungan tersebut maka terdapat pengaruh antara pengelolaan kelas dengan minat belajar siswa di SMA Negeri 9 Depok.

Berdasarkan penelitian sebelum, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian saat ini. Persamaannya adalah sama-sama membahas variabel pengelolaan kelas dan sama-sama jenis penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian sebelumnya membahas variabel pengelolaan kelas dan minat belajar siswa, sedangkan penelitian saat ini membahas pengelolaan kelas, sumber belajar dan prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa.

C. Kerangka Berfikir

Pengelolaan kelas bukanlah masalah yang berdiri sendiri, tetapi terkait dengan berbagai faktor. Permasalahan anak didik adalah faktor utama yang terkait langsung dalam hal ini. Karena pengelolaan kelas yang dilakukan guru tidak lain adalah untuk meningkatkan kegairahan belajar anak didik baik secara berkelompok maupun secara individual. Pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku anak didik.

Peranan guru di sini adalah menciptakan dan mempertahankan situasi disiplin dalam kelas. Kedisiplinan adalah kekuatan yang menuntut kepada anak didik untuk menaatinya. Di dalamnya ada kekuasaan dalam norma yang mengikat untuk ditaati anggota kelas. Melalui kekuasaan dalam bentuk norma itu guru mendekatinya. Hangat dan antusias diperlukan dalam proses belajar mengajar. Guru yang hangat dan akrab dengan anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktivitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.

Prestasi merupakan hasil belajar dari suatu aktifitas atau kegiatan yang telah dilakukan diciptakan, baik secara individual maupun kelompok, prestasi tidak akan pernah tercapai selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan dalam belajar. Dalam kenyataan, untuk mendapatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan, namun penuh dengan perjuangan, dan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk bisa mencapainya. Hanya dengan keuletan dan optimisme diri yang dapat membantu untuk mencapainya.

Oleh karena itu wajarlah apabila pencapaian prestasi itu harus dengan jalan keuletan kerja. Dalam dunia pendidikan terdapat dua jenis prestasi, yaitu prestasi akademik dan prestasi belajar. Prestasi akademik maksudnya adalah suatu hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan sekolah yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian.

Berdasarkan uraian di atas dapat kita simpulkan bahwasannya prestasi belajar merupakan kemampuan yang meliputi segenap ranah psikologi (kognitif, afektif dan psikomotor) yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses

belajar peserta didik. Prestasi belajar akan terlihat berdasarkan perubahan perilaku sebelum dan sesudah belajar peserta didik. Hal tersebut pada dasarnya dapat dijadikan sebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya suatu kegiatan belajar dan mengajar.

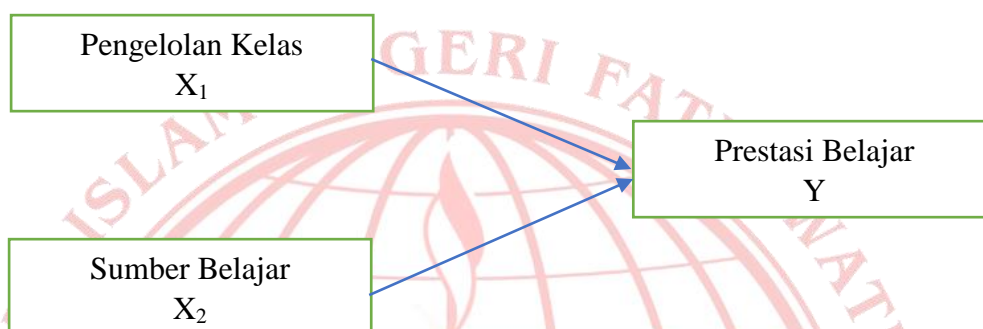
Menurut Wina Sanjaya bahwa: Berhasil atau tidaknya peserta didik dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar, Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa pada dasarnya dibagi menjadi dua bagian yaitu: pertama, faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam individu siswa itu sendiri; kedua, faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu siswa.⁶⁵

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang berasal dari luar individu itu sendiri adalah sistem kelas yang diterapkan di lembaga sekolah tempat peserta didik itu belajar. Oleh karena itu, untuk mendapatkan kelas yang baik, dan nyaman perlu adanya pengelolaan kelas yang baik yang dilakukan oleh guru maupun ditetapkan oleh kepala sekolah itu sendiri sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan potensi yang dimiliki setiap peserta didik juga akan dapat berkembang dengan baik. Sehingga setiap peserta didik akan memiliki prestasi belajar yang baik. Pemanfaatan sumber belajar yang baik juga turut ikut serta sebagai upaya dalam peningkatan prestasi belajar siswa. Dengan adanya sumber belajar, siswa memiliki berbagai referensi dalam belajar, sehingga memudahkan dalam memahami materi pelajaran. Sehingga membutuhkan kemampuan yang sangat baik oleh seorang guru untuk dapat memahami karakter

⁶⁵ Heri Gunawan, 2018, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, hal.158

yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Oleh karena itu dibutuhkan juga kemampuan yang cukup baik di dalam mengelola atau mengatur situasi dan kondisi yang ada di dalam kelas tersebut.

Adapun bentuk kerangka berfikir dalam penelitian ini:



Gambar 2.1 Keterkaitan antar variabel penelitian

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini meliputi:

1. H_a : Terdapat pengaruh antara pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar siswa
 H_0 : Tidak terdapat pengaruh pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar siswa
2. H_a : Terdapat pengaruh antara pengelolaan kelas terhadap sumber belajar
 H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara pengelolaan kelas terhadap sumber belajar
3. H_a : Terdapat pengaruh antara sumber belajar terhadap prestasi belajar siswa
 H_0 : Tidak terdapat pengaruh sumber belajar terhadap prestasi belajar siswa

4. Ha : Terdapat pengaruh antara pengelolaan kelas dan sumber belajar terhadap prestasi belajar siswa.

H0 : Tidak terdapat pengaruh antara pengelolaan kelas dan sumber belajar terhadap prestasi belajar siswa.

